

**EFEKTIFITAS PIJAT OKSITOSIN DAN TEKNIK  
MARMET TERHADAP PRODUKSI ASI:  
*SYSTEMATIC REVIEW***

**MANUSKRIP**



**Diajukan sebagai syarat untuk mencapai Sarjana Terapan Kebidanan**

**RIDA WARDHANA  
NIM. PO7224319065**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR  
JURUSAN KEBIDANAN PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN  
TAHUN 2020**

**Efektifitas Pijat Oksitosin dan Teknik Marmet Terhadap Produksi ASI:  
Systematic Review**

**Rida Wardhana<sup>1</sup>, Susi Purwanti<sup>2</sup>, Nursari Abdul Syukur<sup>3</sup>**

1. Mahasiswi Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur
2. Dosen jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur
3. Dosen jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

\*Penulis Korespondensi : Rida Wardhana, Jurusan Kebidanan Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur, Indonesia Email : [ridawardhana30@gmail.com](mailto:ridawardhana30@gmail.com),  
Phone : +62811-5871-997

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** AKB yang cukup tinggi dapat diatasi dengan pemberian ASI segera. Faktor penghambat dalam pemberian ASI selain dari pembengkakan payudara adalah produksi ASI. Upaya untuk melakukan rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin salah satunya adalah dengan pijat oksitosin dan teknik marmet

**Tujuan penelitian:** Untuk mengetahui pijat oksitosin dan teknik marmet terhadap produksi ASI dengan menggunakan *Systematic Literature Review*

**Desain Penelitian:** Penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* yang bersifat sistematis, jelas, menyeluruh, mengidentifikasi, menganalisis, menilai, mengevaluasi. Data yang digunakan 2 jurnal Internasional dan 6 jurnal Nasional, proses dilakukan melalui website jurnal-jurnal yang dapat diakses seperti Google Scholar dan Mendeley.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian berdasarkan 8 artikel yang telah di *review* didapatkan bahwa pijat oksitosin dan teknik marmet mempunyai efek yang baik terhadap peningkatan produksi ASI dan kelancaran produksi ASI dimana keduanya bisa memenuhi kebutuhan bayi setiap harinya. Pijat oksitosin dan teknik marmet dapat dikombinasi dengan *breast care* dan *hypnobreastfeeding*, teknik ini dapat dilakukan di rumah sendiri secara mandiri atau di bantu oleh suami atau keluarga.

**Kesimpulan Penelitian:** Menyatakan bahwa terjadi perbedaan sebelum dan sesudah pemberian pijat oksitosin dan teknik marmet berdasarkan *Systematic Literature Review*. Tidak ada perbedaan antara pijat oksitosin dan teknik marmet di salah satu artikel. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan intervensi juga bias dari usia, paritas, pendidikan, status gizi, dan pekerjaan ibu.

**Kata kunci :** Pijat Oksitosin, Teknik Marmet, Produksi ASI

---

## *The Effectiveness of Oxytocin Massage and Marmet Techniques on Breast Milk Production: Systematic Review*

Rida Wardhana<sup>1</sup>, Susi Purwanti<sup>2</sup>, Nursari Abdul Syukur<sup>3</sup>

1. Students midwifery, Polytechnic Ministry of Health, East Kalimantan.
2. Lecturer of midwifery major, Polytechnic Ministry of Health, East Kalimantan
3. Lecturer of midwifery major, Polytechnic Ministry of Health, East Kalimantan

\*Corresponding Author :Rida Wardhana, Department of Midwifery Applied Midwifery Bachelor Study Program, Polytechnic Ministry of Health of East Kalimantan, Indonesia, Email : [ridawardhana30@gmail.com](mailto:ridawardhana30@gmail.com),  
Phone : +62811-5871-997

### ABSTRACT

**Background:** The high infant mortality rate can be overcome by giving breast milk immediately. Inhibiting factors in breastfeeding besides breast swelling is milk production. One of the efforts to stimulate the prolactin and oxytocin hormones is by oxytocin massage and marmet technique.

**Objective:** To find out oxytocin massage and guinea pig techniques on milk production using Systematic Literature Review.

**Design:** This research is a Systematic Literature Review that is systematic, clear, comprehensive, identifies, analyzes, evaluates, evaluates. The data used are 2 international journals and 6 national journals, the process is carried out through the websites of accessible journals such as Google Scholar and Mendeley.

**Results:** The results of the study based on 8 articles that have been reviewed found that oxytocin massage and guinea pigs technique have a good effect on increasing milk production and smooth milk production where both can meet the needs of babies every day. Oxytocin massage and marmet technique can be combined with breast care and hypnobreastfeeding, this technique can be done at home independently or assisted by husband or family.

**Conclusion:** Stating that there are differences before and after giving oxytocin massage and marmet techniques based on Systematic Literature Review. There is no difference between oxytocin massage and marmite techniques in one of the articles. Factors that influence the success of the intervention can also be from age, parity, education, nutritional status, and mother's occupation

**Keywords:** Oxytocin Massage, Marmet Technique, Breast Milk Production

---

## Pendahuluan

*World Health Organization* (WHO) menyatakan AKB pada tahun 2018 mencapai 4 juta awal Kelahiran Hidup (KH) atau sebanyak 29/1.000 KH, angka tersebut mengalami penurunan dari tahun 1990 yang mencapai 8,7 juta KH atau sebanyak 65/1.000 KH (WHO, 2019). Dilihat dari data *UN Inter-agency Group* pada tahun 2018 untuk negara-negara di Asia Tenggara AKB mengalami penurunan mencapai 22/1.000 KH (UN Inter-agency Group, 2019). Hasil dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2018 AKB di Indonesia sebanyak 24/1.000 KH (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

AKB yang cukup tinggi dapat diatasi dengan pemberian ASI segera (Matondang, 2007 dalam Aldy et al, 2016). Salah satu faktor penghambat pemberian ASI pada bayi disebabkan oleh terjadinya pembengkakan pada payudara. Pembengkakan payudara terjadi hampir 90% pada ibu yang baru melahirkan, pembengkakan payudara biasa terjadi pada hari kedua sampai dengan hari keempat setelah melahirkan. Pada minggu pertama inilah jika ibu tidak mendapatkan informasi atau asuhan untuk mengatasi payudaranya maka ibu akan menghentikan

pemberian ASI (Novita, 2011 dalam Syahdi, 2017)

Faktor penghambat dalam pemberian ASI selain pembengkakan payudara adalah produksi ASI (Azriani & Handayani, 2016). Produksi ASI pada hari pertama kelahiran disebabkan oleh rangsangan hormon dari prolaktin dan oksitosin yang sangat berpengaruh dalam produksi ASI. Upaya untuk melakukan rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin salah satunya adalah dengan pijat oksitosin.

Pijat oksitosin merupakan salah satu cara untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah suatu pijatan yang dilakukan di sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin (Marzuki et al., 2014).

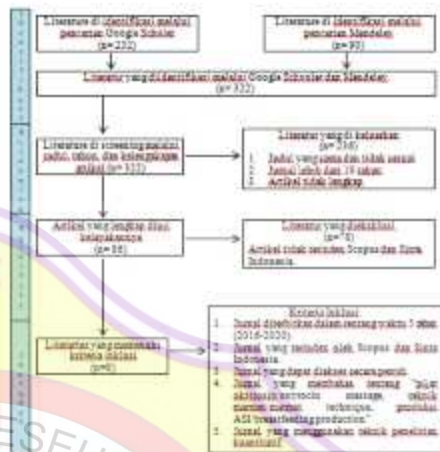
Selain pijat oksitosin yang dapat merangsang hormon prolaktin dan oksitosin, intervensi yang bisa dilakukan adalah teknik marmet. Teknik marmet merupakan perpaduan antara teknik memerah dan memijat, salah satunya untuk mengurangi rasa kenyamanan akibat pembengkakan payudara dan membuat ibu menjadi rileks ketika mengalami kesulitan untuk

mengeluarkan ASI (Isnaini ,2015 dalam Legawati & Utama, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian akan melakukan penelitian mengenai efektifitas pijat oksitosin dan teknik marmet terhadap produksi asi, melalui metode *Systematic Literature Review*.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Systematic Literature Review (SLR)* adalah metode *literature review* yang bersifat sistematis, jelas, menyeluruh, mengidentifikasi, menganalisis, menilai, mengevaluasi, dan menginterpretasi seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian (*research question*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa artikel jurnal bereputasi baik nasional maupun internasional dengan tema efektifitas pijat oksitosin dan teknik marmet terhadap produksi ASI. Pencarian *literature review* ini menggunakan dua *database* yaitu Google Scholar dan Mendeley. Pencarian artikel dilakukan pada bulan April – Juni 2020. Seluruh artikel diseleksi kembali berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi pada Diagram PRISMA.



### Hasil Penelitian

Delapan artikel memenuhi kriteria inklusi, dalam delapan artikel tersebut sebagian besar menggunakan *true experiment* (4), *quasy experiment* (3) dan *pre eksperiment* (1). Secara keseluruhan penelitian membahas terdapat efektifitas pijat oksitosin dan teknik marmet terhadap produksi ASI.

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas dari 24 jam pertama hingga 7 hari bahkan 14 hari. Karakteristik responden, dari 8 artikel yang didapatkan beberapa artikel mencantumkan usia, paritas, pendidikan, status gizi, dan pekerjaan. Karena dari 5 karakteristik tersebut bisa mempengaruhi keberhasilan intervensi.

*Literature Review* ini menjelaskan tentang efektifitas pijat oksitosin dan teknik marmet terhadap produksi ASI. Berdasarkan hasil kajian terhadap 8 jurnal penelitian, maka dapat ditampilkan dalam tabel ringkasan hasil penelitian sebagai berikut :

No	Penulis, Tahun	Metode, Intervensi, Instrumen, Sampel	Hasil	Ringkasan dari Hasil yang Didapatkan
1.	(Rahayuningsih, Mudigdo, & Murti, 2016)	Desain penelitian ini adalah Randomize Controlled Trial (RCT). Diberikan pagi hari dan sore hari, pada hari pertama hingga hari ketiga post partum. Instrumen dilakukan dengan menggunakan check list dan gelas ukur. Sampel 90 ibu nifas	Didapatkan hasil penelitian bahwa produksi ASI sebelum diberikan intervensi maksimal 10 cc, sedangkan setelah diberikan intervensi maksimal 50 cc, hal ini lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Dengan nilai Sig $p < 0,001$	Perawatan payudara dan pijat oksitosin dapat secara signifikan meningkatkan produksi ASI. Ibu postpartum dianjurkan untuk mempraktikkan perawatan payudara dan pijat oksitosin, untuk meningkatkan produksi ASI.
2.	(Sari, Salimo, & Budihastuti, 2017)	Desain penelitian ini Randomized Control Trial (RCT). Diberikan pada ibu nifas dalam 48 jam pertama setelah melahirkan. Menyebarkan kuesioner daftar periksa untuk mengukur kecemasan dengan menggunakan Spielberger State dan Trait Anxiety Inventory (STAI) dan kuisisioner dengan kriteria kecukupan ASI pada ibu dan bayi. Sampel 60 ibu nifas	Didapatkan hasil penelitian bahwa perbedaan pada jumlah produksi ASI dan kecemasan pada ibu postpartum antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, peneliti menemukan bahwa kombinasi antara pijat oksitosin dan pemberian hypnobreastfeeding mengalami penurunan secara signifikan dan meningkatkan jumlah produksi ASI 10 cc lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan nilai Sig $p < 0,001$	Kombinasi pijat oksitosin dan pemberian hypnobreastfeeding secara efektif dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan produksi ASI untuk ibu nifas.
3.	(Putri & Sumiyati, 2016)	Desain pre eksperimental dengan rancangan one shoot case study. Pada ibu nifas hari pertama yang ASI-nya belum keluar. Instrumen dalam penelitian ini dengan lembar observasi dan <i>check list</i> . Sampel berjumlah 12 orang ibu post partum	Ada pengaruh terhadap pengeluaran ASI pada responden yang mendapat perlakuan pijat oksitosin, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kelompok pijat oksitosin 2 menit waktu ASI keluar	Terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum secara bermakna. Semakin lama dilakukan pijat oksitosin pada ibu post partum, maka semakin cepat waktu pengeluaran ASI.

			adalah >22 jam, kelompok pijat oksitosin 5 menit waktu ASI keluar adalah 16 jam, kelompok pijat oksitosin 10 menit waktu ASI keluar adalah 14 jam, dan kelompok pijat oksitosin 15 menit waktu ASI keluar 10 jam. Dengan nilai Sig p 0,000 ( $p < 0,05$ )	
4.	(Setyowati, Andayani, & Widayati, 2016)	<i>Quasi experiment design</i> dengan rancangan <i>posttest only design control group</i> . Pada 24 jam pertama. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner, lembar observasi dan <i>check list</i> , dan timbangan. Sampel melibatkan 30 responden	Didapatkan hasil rata-rata produksi ASI pada ibu yang tidak dilakukan pijat oksitosin sebesar 1,267 ml sedangkan pada ibu yang dilakukan pijat oksitosin sebesar 1,933 ml. Dengan nilai Sig p-value $0,000 < \alpha (0,05)$	Didapatkan bahwa ibu post partum yang dilakukan pemijatan oksitosin memproduksi ASI lebih banyak jika dibandingkan dengan ibu yang tidak dilakukan pemijatan oksitosin.
5.	(Ningrum, Titisari, Kundarti, & Setyarini, 2017)	<i>Quasi-Eksperimen</i> . Rancangan penelitian yang digunakan <i>Post Only Design with control group</i> . Dilakukan 2 kali dalam sebar dari hari pertama post partum hingga 7 hari post partum. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah timbangan untuk mengukur berat badan dan lembar observasi untuk menilai produksi ASI. Jumlah sampel 26 responden	Dari hasil penelitian ini didapatkan beberapa perbedaan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana sebanyak 13 responden yang diberikan teknik marmet mendapatkan produksi ASI yang cukup dan berdasarkan hasil observasi pada hari ke tujuh bahwa 8 orang responden bayinya mengalami peningkatan berat badan dari berat badan saat lahir, 2 responden mendapatkan berat badan yang tetap dari berat badan saat lahir, 3 responden mendapatkan berat badan yang menurun tapi tidak melebihi dari 10% dan didapatkan seluruh responden	Ada pengaruh pemberian teknik marmet terhadap produksi ASI pada ibu post partum di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri.

			<p>frekuensi buang air kecil pada bayinya adalah 6-8 kali/hari. Sedangkan, pada kelompok yang tidak diberikan teknik marmet sebanyak 6 responden didapatkan produksi ASI yang tidak cukup, dengan hasil observasi 4 responden mengalami penurunan berat badan pada bayinya yang melebihi 10% dari berat badan saat lahir dan 2 responden mendapatkan frekuensi buang air kecil pada bayinya kurang dari 6 kali/hari. Dengan nilai Sig p value count (0,0074) &lt; - (0,05)</p>	
6.	(Risnawati & Trisanti, 2018)	<p>Penelitian eksperimental dengan desain penelitian <i>pre test and post test with control group</i>. Selama hari ke dua hingga tujuh hari post partum. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan kuisioner. Sampel sebanyak 22 responden.</p>	<p>Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi, sebelum diberikan perlakuan di dapatkan 81,8% (9 responden) mengalami ketidakiancaran ASI, 18,2% (2 responden) mengalami ASI yang lancar dan setelah diberikan intervensi dan diobservasi pada hari ke 7 seluruh responden (100%) mengalami ASI yang lancar. Sedangkan, pada kelompok kontrol yang tidak diberikan teknik marmet pada hari ke 2 ada 54,5% (6 responden) yang mengalami ketidakiancaran ASI, 45,5% (5 responden) mengalami ASI yang lancar dan setelah hari ke 7 di lakukan</p>	<p>Produksi ASI Ibu yang mendapatkan intervensi Teknik marmet berbeda secara signifikan dengan ibu yang tidak mendapatkan Teknik marmet.</p>



			observasi didapatkan 36,4% (4 responden) mengalami ASI yang tidak lancar dan 63,6% (7 responden) mengalami ASI yang lancar. Dengan nilai Sig p value sebesar 0,004 ( $p < 0,05$ )	
7.	(Darmasari, Putri, & Rahmadaniah, 2019)	Metode <i>quasi eksperiment</i> dengan <i>post test only with control group design</i> Dari hari pertama hingga hari ketiga masa nifas. Instrumen pada penelitian ini adalah lembar observasi, botol susu untuk menampung ASI dan jarum suntik untuk mengukur ASI yang telah diberikan intervensi. Sampel dengan jumlah 30 responden.	Hasil penelitian pada kelompok intervensi didapatkan rata-rata produksi ASI pada hari 1 adalah 0,100 cc, hari 2 0,353 cc dan hari 3 0,660cc dengan kata lain terjadi peningkatan dari hari ke 1 hingga hari ke 3 pada kelompok intervensi, sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan rata-rata produksi ASI pada hari 1 adalah 0,093cc, hari 2 adalah 0,147cc dan hari 3 adalah 0,307cc dengan kata lain hanya sedikit terjadi peningkatan pada hari ke 1 hingga hari ke 3. Dengan nilai Sig p value $0,007 < \alpha 0,05$	Kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin efektif untuk menstimulasi pengeluaran hormon prolaktin yang selanjutnya merangsang sel-sel alveoli dan sel mioepitel sehingga menghasilkan produksi ASI pada ibu postpartum.
8.	(Setiawandari et al, 2016)	<i>True eksperimen</i> dengan desain penelitian <i>pretest posttest with control group design</i> . Dilakukan intervensi pada hari pertama hingga hari ke tiga. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan kuisioner. Dengan jumlah keseluruhan sampel adalah 40 ibu nifas	Hasil penelitian didapatkan bahwa teknik marmet dan pijat oksitosin mempunyai hasil <i>p-value</i> yang sama Dengan nilai Sig a. Teknik marmet $p=0,000$ b. Pijat oxytocin $p=0,000$ c. Produksi ASI $p=0,893$	Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: a. Teknik marmet telah meningkatkan produksi ASI ibu postpartum; b. Pijat oksitosin telah meningkatkan produksi ASI ibu postpartum; c. Tidak ada perbedaan pengaruh antara teknik marmet dan pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI ibu nifas di RSIA IBI Surabaya

## Pembahasan

Berdasarkan hasil dari 8 artikel, dengan jumlah 2 jurnal Internasional dan 6 jurnal Nasional yang terindex Scopus dan Sinta Indonesia telah dianalisis didapatkan bukti bahwa pijat oksitosin dan teknik marmet mempunyai efek terhadap peningkatan produksi ASI.

Hasil penelitian dari 8 jurnal tersebut sejalan dengan teori dari Marzuki et al, (2014) mengatakan bahwa pijat oksitosin merupakan salah satu cara untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI, pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hypothalamus posterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan terjadinya pengeluaran ASI.

Selain teori pijat oksitosin adapun teori teknik marmet dari Wijayanti, (2016) yang mengatakan bahwa teknik marmet adalah suatu teknik kombinasi memerah dan memijat payudara sehingga refleksi keluarnya ASI dapat optimal, bertujuan untuk ASI sinus laktiferus yang terletak di bawah areola sehingga diharapkan dengan pengosongan ASI pada daerah sinus laktiferus ini akan merangsang pengeluaran hormon prolaktin.

Hasil penelitian dari Rahayuningsih et al, (2016) dengan judul "*Effect Of Breast Care And Oxytocin Massage On Breast Milk Production: A Study In*

*Sukoharjo Provincial Hospital*" hasil yang didapatkan bahwa produksi ASI sebelum diberikan intervensi maksimal 10 cc, sedangkan setelah diberikan intervensi maksimal 50 cc, hal ini lebih baik dibandingkan kelompok kontrol.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Setyowati DKK (2016) berjudul "Perbedaan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Setelah Pemberian Pijat Oksitosin" didapatkan hasil rata-rata produksi ASI pada ibu yang tidak dilakukan pijat oksitosin sebesar 1,267 ml sedangkan pada ibu yang dilakukan pijat oksitosin sebesar 1,933 ml, hal ini menunjukkan bahwa produksi ASI pada ibu yang dilakukan pijat oksitosin dibandingkan ibu yang tidak dilakukan pijat oksitosin.

Dua artikel diatas saling berhubungan dengan teori dari Pamuji et al, (2014) yang menjelaskan bahwa pada hari pertama kelahiran produksi ASI yang lancar bisa mencapai 10-100 cc/hari, dan pada 24 jam pertama bayi membutuhkan sekitar 7 cc setiap kali menyusui dan akan terus meningkat setiap harinya.

Adapun penelitian dari Ningrum et al, (2017) dengan judul "Pengaruh Pemberian Teknik Marmet Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri" bahwa hasil yang didapatkan terjadinya perbedaan dari kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol, dimana sebanyak 13 responden yang diberikan intervensi mendapatkan produksi ASI yang cukup dan berdasarkan hasil observasi pada hari ke tujuh bahwa 8 orang responden bayinya mengalami peningkatan berat badan dari berat badan saat lahir, 2 responden mendapatkan berat badan yang tetap dari berat badan saat lahir, 3 responden mendapatkan berat badan yang menurun tapi tidak melebihi dari 10% dan didapatkan seluruh responden frekuensi buang air kecil pada bayinya adalah 6-8 kali/hari. Sedangkan, pada kelompok yang tidak diberikan teknik marmet sebanyak 6 responden didapatkan produksi ASI yang tidak cukup, dengan hasil observasi 4 responden mengalami penurunan berat badan pada bayinya yang melebihi 10% dari berat badan saat lahir dan 2 responden mendapatkan frekuensi buang air kecil pada bayinya kurang dari 6 kali/hari.

Artikel ini sejalan dengan teori dari Lawrence, (2004) dalam Budiati (2009) yang menyatakan bahwa penilaian terhadap kelancaran produksi ASI dapat menggunakan beberapa kriteria sebagai acuan untuk mengetahui keluarnya ASI dan jumlahnya mencukupi untuk bayi salah satunya adalah pada 24 jam BAK bayi minimal 6-8x/hari dengan warna urin kuning jernih, BAB bayi 2-5 x/hari,

berwarna keemasan/hijau pekat kental dan lengket, bayi tertidur 2-5 x/hari.

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas sebelum dan sesudah diberikan pijat oksitosin dan teknik marmet terhadap produksi ASI bisa kita nilai dari peningkatan jumlah ASI dan indikator dalam penilaian kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan kedua intervensi tersebut, dimana hasil keduanya bisa memenuhi kebutuhan bayi setiap harinya.

Efektifitas pijat oksitosin dan teknik marmet terhadap produksi ASI juga dapat dikombinasikan dengan intervensi yang lain seperti *breast care* dan *hypnobreastfeeding*, sejalan dengan teori dari Rahayu & Mahanani, (2014) mengatakan bahwa intervensi/teknik untuk merangsang kelancaran produksi ASI antara lain pijat oksitosin, teknik marmet, *breast care*, dan *hypnobreastfeeding*.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil *review* 8 artikel dengan jumlah 2 artikel internasional dan 6 artikel nasional yang telah terindex dan didukung oleh teori yang ada terdapat bukti bahwa pijat oksitosin dan teknik marmet efektif terhadap produksi ASI, terdapat pula adanya perbedaan peningkatan produksi ASI sebelum dan sesudah kedua intervensi tersebut.

Berdasarkan hasil *systematic literature review* ini disarankan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya berdasarkan variabel, metode penelitian, dan hasil yang berbeda.

## Referensi

- Aldy, O. S., Lubis, B. M., Sianturi, P., Azlin, E., & Tjipta, G. D. (2016). Dampak Proteksi Air Susu Ibu Terhadap Infeksi. *Sari Pediatri*, 11(3), 167. <https://doi.org/10.14238/sp11.3.2009.167-73>
- Azriani, D., & Handayani, S. (2016). The Effect of Oxytocin Massage on Breast Milk Production. *Dama International Journal of Researchers (DIJR)*.
- Budiati, T. R. I. (2009). Efektifitas Pemberian Paket Sukses ASI Terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui Dengan Seksio Sesarea Di Wilayah Depok Jawa Barat. *Keperawatan Magister Ilmu Maternitas, Kekhususan Keperawatan Pasca, Program Fakultas, Sarjana Keperawatan, Ilmu Indonesia, Universitas*.
- Darmasari, S., Putri, E., & Rahmadaniah, I. (2019). Effectiveness Of The Combination Of Marmet Technique And Oxytocin Massage Against The Breast Milk Production Of Mother Postpartum. *Jurnal Kedokteran Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 6(3), 110–114. <https://doi.org/10.32539/jkk.v6i3.943>
- Dodd, J. T. (1903). Infant mortality. *British Medical Journal*, Vol. 2, p. 1671. <https://doi.org/10.1136/bmj.2.2.243.1671>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. Retrieved from [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi\\_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf)
- Legawati, L., & Utama, N. R. (2019). Efektifitas Kombinasi Oxytocin Massage Dan Breast Care Dengan Pendampingan Suami Untuk Praktik Menyusui. *Jurnal Kebidanan*. <https://doi.org/10.33486/jk.v9i1.58>
- Marzuki, N. S., Yohmi, E., Nainggolan, E., Hegar, B., Oswari, H., & Partiw, I. G. A. N. (2014). Breastfeeding practices in mothers: a qualitative study. *Paediatrica Indonesiana*. <https://doi.org/10.14238/pi54.1.2014.35-41>
- Ningrum, A. D., Titisari, I., Kundarti, F. I., & Setyarini, A. I. (2017). Pengaruh Pemberian Teknik Marmet Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Bpm Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah*

- Kesehatan*, 5(2), 46. <https://doi.org/10.32831/jjk.v5i2.134>
- Pamuji, S. E. B., Supriyana, Rahayu, S., & Suhartono. (2014). Pengaruh Kombinasi Metode Pijat Woolwich Dan Endorphine Terhadap Kadar Hormon Prolaktin Dan Volume Asi (Studi Pada Ibu Postpartum Di Griya Hamil Sehat Mejasem Kabupaten Tegal). *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*.
- Putri, N. T. T., & Suniyati. (2016). Mengatasi Masalah Pengeluaran Asi Ibu Post Partum Dengan Pemijatan Oksitosin. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(3), 196–202. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2015.10.3.623>
- Rahayu, D. P., & Mahanani, S. N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI pada Ibu Nifa. *Stikesbaptis.Ac.Id/Utama/Index.Php?Option=Com\_Docman*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Rahayuningsih, T., Mudigdo, A., & Murti, B. (2016). Effect of Breast Care and Oxytocin Massage on Breast Milk Production: A study in Sukoharjo Provincial Hospital. *Journal of Maternal and Child Health*, 01(02), 101–109. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2016.01.02.05>
- Risnawati, I., & Trisanti, I. (2018). *Efek Teknik Marmet Terhadap Produksi Air Susu Ibu Pada Ibu Nifas. XI(1)*.
- Sari, L. P., Salimo, H., & Budihastuti, U. R. (2017). Optimizing the Combination of Oxytocin Massage and Hypnobreastfeeding for Breast Milk Production among Post-Partum Mothers. *Journal of Maternal and Child Health*, 02(01), 20–29. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2017.02.01.03>
- Setiawandari et al. (2016). Perbedaan Pengaruh Teknik Marmet Dengan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Ibu Postpartum Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Ibi Surabaya. *Jurnal Kesehatan*, 7, 1–21. <https://doi.org/10.36456/jurna-kesehatan.v7i.49>
- Setyowati, H., Andayani, A., & Widayati. (2016). Perbedaan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Setelah Pemberian Pijat Oksitosin. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(3), 188–195. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2015.10.3.624>
- Syahdi, I. N. (2017). Efektivitas Metode Reserve Pressure Softening. *Jurnal Kesehatan*, 5.
- UN Inter-agency Group (UNICEF, WHO, World Bank, U. D. P. D. (2019). Mortality Rate Infant. Retrieved January 21, 2020, from The World Bank website: <https://data.worldbank.org/indicator/SP.DYN.IMRT.IN>

Wijayanti, E. R. & E. F. A. S. (2016).  
Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu  
Nifas Tentang Metode Memperlancar  
Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI).  
*Jurnal Ilmu Kebidanan*. Retrieved  
from [http://www.jurnal.akbiduk.ac.id/  
assets/doc/170710020922-93-98-  
Jurnal Ilmu Kebidanan Juni 2017 Jilid  
3 Nomor 2 Revisi 2.pdf](http://www.jurnal.akbiduk.ac.id/assets/doc/170710020922-93-98-Jurnal Ilmu Kebidanan Juni 2017 Jilid 3 Nomor 2 Revisi 2.pdf)

